



## **REPRESENTASI KAPTEN JANG SEBAGAI PEREMPUAN MASKULIN DALAM FILM *SPACE SWEEPERS***

**Fitri Mardiana<sup>1)</sup>, Mayasari<sup>2)</sup>, Nurkinan<sup>3)</sup>**

<sup>123)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

### **Abstrak**

Film merupakan salah satu media massa populer yang banyak memberikan informasi dan juga hiburan bagi masyarakat. Melalui film masyarakat bisa sadar akan isu-isu yang terjadi di tengah kehidupan sosial. *Space Sweepers* merupakan film sci-fi blockbuster pertama Korea Selatan yang tayang di Netflix pada tanggal 5 Februari 2021. Film ini menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuannya yang bernama Kapten Jang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa adegan-adegan yang merepresentasikan perempuan maskulin pada tokoh Kapten Jang melalui analisa pada tahap denotasi dan konotasi. Untuk menjawab penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Space Sweepers* telah mampu merepresentasikan nilai dan makna perempuan maskulin melalui beberapa adegan yang ditampilkan. Makna perempuan maskulin tersebut muncul melalui dua tahap pemaknaan yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Serta membentuk mitos yang menjadi ideologi baru mengenai perempuan maskulin. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sifat maskulin seseorang dapat dinilai dari ucapan, perilaku, sikap, penampilan, dan pekerjaannya. Sifat maskulin tersebut di antaranya agresif, dominan, ambisius, analitis, mempunyai kemampuan sebagai pemimpin, berani mengambil resiko, dan kepribadian yang kuat.

**Kata Kunci:** Representasi, Film, Perempuan Maskulin, Semiotika

---

\*Correspondence Address : [fitri.mardiana17069@student.unsika.ac.id](mailto:fitri.mardiana17069@student.unsika.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v9i1.2022.377-390

© 2021UM-Tapsel Press

## PENDAHULUAN

Gender tidak mengacu terhadap jenis kelamin tertentu, baik laki-laki maupun perempuan. Helen Tierney (1999) dalam bukunya *Womens Studies Encyclopedia* menyebutkan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berusaha membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional atas laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Karena hal tersebut gender tidak bisa diterapkan secara universal, tetapi semua tergantung pada konteks sosial budaya yang ada di sekitarnya. Beberapa faktor juga dapat menjadi pembentuk gender seseorang, seperti penampilannya, sikap, kepribadian, dan tanggung jawab.

Gender tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari melalui sosialisasi. Dalam sosiologi proses ini dinamakan *gender socialization* (sosialisasi gender) yang akan membentuk persepsi diri serta aspirasi (Ahmad Zaini, 2004 : 166). Sosialisasi paling awal ini terjadi dalam keluarga, dimana keluarga lah yang biasanya mengajarkan seorang anak untuk menganut sifat maskulin atau feminim, sesuai dengan budaya yang ada di lingkungannya.

Menurut Sarwono (2007;90) dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan praindustri, keluarga cenderung mengajarkan laki-laki untuk menumbuhkan sifat maskulinnya, sementara perempuan cenderung menjadi feminim. Contoh sederhana saat anak masih kecil, orang tua cenderung membelikan mainan mobil-mobilan untuk anak laki-lakinya, sementara anak perempuan dibelikan boneka. Juga memakaikan pakaian dengan warna yang cenderung gelap untuk anak laki-laki seperti hitam, navy, hijau army, dan pakaian dengan warna yang cerah seperti merah muda dan kuning untuk anak perempuan. Hal tersebut dilakukan agar sifat maskulin

lebih kuat tertanam pada diri laki-laki dan juga sifat feminim untuk perempuan.

Namun dalam kehidupan yang sudah modern seperti sekarang ini, masyarakat semakin terbuka dengan konsep gender yang tak mengacu pada jenis kelamin. Informasi terkait gender kini tersebar luas dan mudah diakses oleh masyarakat melalui internet. Banyaknya kampanye mengenai kesetaraan gender juga mulai membuka mata orang-orang untuk sadar akan banyaknya isu gender yang terjadi.

Media massa menjadi sumber informasi yang berperan besar dalam membentuk perspektif terhadap gender. McLuhan (1964) mengungkapkan bahwa "*medium is the message*" atau media adalah pesan itu sendiri. Hal ini bermaksud bahwa pesan yang terkandung dalam informasi atau berita tidak hanya terdapat di kontennya saja, tetapi juga dapat memberikan perubahan terhadap seseorang yang mengaksesnya. Secara teoritis, media massa memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan. Namun ternyata media massa juga memberi efek lain seperti mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang, bahkan pada tataran yang lebih jauh efeknya dapat mempengaruhi sistem sosial dan juga budaya masyarakat (Burhan Bungin, 2006 : 323).

Film merupakan salah satu media massa populer yang banyak memberikan informasi dan juga hiburan bagi masyarakat. Film juga bisa dijadikan media pembelajaran, karena didalamnya terdapat banyak nilai-nilai kehidupan dan hikmah yang dapat diambil. Terkadang sebuah film juga diproduksi berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Melalui film masyarakat bisa sadar akan isu-isu yang terjadi di tengah kehidupan sosial. Film yang sifatnya hiburan dan rekreasi ini berperan untuk menyebarkan informasi, mendidik, serta memberi pengaruh baik bagi penontonnya.

Banyaknya film yang mengangkat isu kesetaraan gender menjadikan masyarakat kini sadar akan konsep gender itu sendiri yang tidak hanya mengacu pada jenis kelamin seseorang. Selain itu, film juga dapat menghilangkan stereotip terhadap perempuan yang kerap dianggap sebagai sosok lemah dan memiliki peran yang lebih rendah dari jenis kelamin laki-laki. Hal tersebut akhirnya memberikan perspektif baru yang melahirkan istilah 'perempuan maskulin' sebagai konsep maskulinitas baru yang dihasilkan dari perjuangan feminisme. Media populer seperti film ini berpeluang besar dalam membentuk *image* perempuan maskulin. Karena dalam pendekatan dengan masyarakat, akan lebih mudah jika disampaikan atau dikemas melalui sarana hiburan.

Film *Space Sweepers* yang berlatar waktu tahun 2092 ini menggambarkan kondisi bumi yang sudah tak layak dihuni oleh manusia. Sebuah perusahaan bernama UTS pun membuat rumah orbit baru di luar angkasa bernama Distrik Permukiman UTS. Sang pendiri UTS, James Sullivan juga melakukan penelitian untuk menciptakan kehidupan baru di Planet Mars. Kisah berawal ketika para awak kapal luar angkasa bernama 'Victory' yang biasa mengumpulkan sampah dan puing-puing luar angkasa ini menemukan sosok anak kecil di kabin penumpang. Setelah diketahui, anak kecil tersebut ternyata merupakan robot android yang hilang dan sedang dicari oleh polisi luar angkasa guna penelitian rumah baru di Planet Mars.

Film yang rilis pada 5 Februari 2021 di Netflix ini merupakan film *sci-fi blockbuster* pertama dari Korea Selatan. Berdasarkan data dari FlixPatrol, layanan yang mengumpulkan data video *on demand* dan data *streaming*, *Space Sweepers* berhasil menempati posisi pertama Top Netflix Movie Chart di 16 negara termasuk Indonesia. Film ini juga

menjadi unik karena menyajikan beberapa bahasa di dunia, seperti Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Bahasa Latin dan masih banyak lagi. Para tokoh yang berinteraksi menggunakan bahasa dari negaranya masing-masing ini dibekali alat penerjemah di telinga agar dapat berkomunikasi dengan lancar. Para pemainnya juga merupakan aktor dan aktris papan atas seperti Song Joong Ki, Kim Tae Ri, serta artis Hollywood, Richard Armitage.

Selain multi bahasa dan menampilkan visual luar angkasa yang sangat menarik, film ini juga merepresentasikan maskulinitas pada tokoh perempuannya yang bernama Kapten Jang. Ia merupakan salah satu 'Genius UTS' dan insinyur yang mengembangkan banyak teknologi canggih seperti lensa AR, penembak laser ringan dan rajau EMP. Namun saat umurnya menginjak 19 tahun, perempuan bermarga Jang ini meninggalkan UTS untuk membentuk organisasi bajak laut dan menentang perusahaan tersebut. Setelah banyak melakukan pemberontakan dan gagal membunuh pendiri UTS, James Sullivan, Jang Hyun Sook yang kemudian menggunakan identitas palsu sebagai Jang Sin Ji ini membentuk kru kapal luar angkasa bernama 'Victory'. Berkat ketangkasan dan kepintarannya, ia juga dipercaya menjadi kapten dan dikenal sebagai sosok Kapten Jang yang banyak disegani orang-orang.

Tokoh Kapten Jang digambarkan memiliki beberapa karakter maskulin. Jika stereotip perempuan dalam masyarakat adalah sosok lemah lembut yang tugasnya mengurus rumah tangga, Kapten Jang digambarkan sebagai perempuan pintar dan kuat, serta mempunyai keahlian dalam ilmu fisika dan teknologi tinggi. Ia juga berprofesi sebagai kapten kapal luar angkasa dan sering kali digambarkan sebagai sosok yang disegani oleh orang-orang di sekitarnya. Sebagai pencari puing luar

angkasa dan bukan warga prioritas, Kapten Jang sering kali dihadapkan dengan banyak permasalahan, seperti hutang piutang hingga pelanggaran yang berujung harus berhadapan dengan polisi.

Layaknya televisi, Netflix sebagai media massa yang kini populer ditengah masyarakat berperan dalam menyampaikan pesan. Netflix sebagai media, sementara film sebagai pesan yang ingin disampaikan. Banyak pesan, salah satunya ideologi feminisme dapat tersampaikan melalui media Netflix ini. Dalam film terdapat banyak tanda yang memiliki konotasi, denotasi, juga mitos dan dapat dikaji dengan semiotika.

Penelitian ini akan menunjukkan bahwa maskulinitas tidak hanya berlaku bagi laki-laki saja, tetapi lewat perkembangan teknologi dan pengetahuan, konsep maskulinitas dapat juga diterapkan pada sosok perempuan. Selain itu, penelitian ini juga akan memberitahu bagaimana film *Space Sweepers* merepresentasikan tokoh Kapten Jang sebagai seorang perempuan yang memiliki ciri-ciri maskulinitas. Sehingga hasilnya pesan atau tanda-tanda yang terepresentasi dalam film ini akan membawa pengetahuan baru mengenai perempuan maskulin dan membawa citra positif bagi sosok perempuan yang selama ini masyarakat kenal. Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka penulis memilih judul "Representasi Kapten Jang Sebagai Perempuan Maskulin Dalam Film *Space Sweepers* (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Kapten Jang Sebagai Perempuan Maskulin Dalam Film *Space Sweepers*) untuk diteliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis Semiotika Roland Barthes. Pendekatan

kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar sebuah makna dari realitas-realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Bungin, 2006:306). Crasswell (dalam Bungin, 2006:307) juga mengatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa asumsi, yaitu peneliti kualitatif cenderung lebih memperhatikan proses daripada hasil, lebih mengutamakan interpretasi, peneliti kualitatif juga merupakan alat utama dalam mengumpulkan data serta harus terjun ke lapangan, peneliti juga harus terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian kesimpulan melalui gambar atau kata, serta proses penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membuat konsep, hipotesa, dan teori berdasarkan data yang dikembangkan di lapangan. Melalui pendekatan ini peneliti berupaya memperoleh data-data yang lengkap dari objek penelitian dengan memfokuskan pada proses pencarian untuk mendapatkan data yang mendalam, sehingga makna yang terkandung dalam objek tersebut dapat ditafsirkan.

Paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis. Paradigma kritis berfokus pada perubahan sosial, ketidaksetaraan, dan kekuasaan. Tradisi kritis memiliki beberapa keistimewaan yang utama yaitu: mencoba memahami sistem yang sudah dianggap benar, struktur kekuatan, dan keyakinan atau ideologi yang mendominasi masyarakat dengan pandangan tertentu, dimana minat disajikan oleh struktur-struktur kekuatan tersebut. Para ahli teori kritik pada umumnya tertarik dengan membuka kondisi sosial yang menindas dan rangkaian kekuatan untuk mempromosikan emansipasi atau masyarakat yang lebih bebas dan lebih berkecukupan. Tradisi ini juga menciptakan kesadaran untuk menggabungkan teori dan tindakan (Littlejohn dan Foss, 2009:68-69).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu analisis yang mengkaji tanda-tanda atau simbol-simbol (Vera, 2014:2). Analisis semiotika juga merupakan metode penelitian untuk menafsirkan makna dari suatu pesan komunikasi. Mulai dari makna sebagian atau parsialnya saja, hingga makna luas atau komprehensifnya. Sehingga diketahui apa motif komunikasi dari komunikatornya.

Tanda-tanda serta makna yang ada atau diterapkan pada sebuah film, *series*, iklan, novel, dan lainnya dapat dikupas melalui semiotika. Metode analisis semiotika lebih bersifat interpretif-kualitatif yaitu sebuah metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana penulis menafsirkan dan memahami kode di balik tanda dan teks tersebut (Piliang, 2003). Dalam metode ini akan diketahui bagaimana komunikator dapat membangun atau mengkonstruksi pesan kepada komunikan. Metode ini bersifat subyektif yang mengeksplorasi objek penelitian ini nantinya akan didapatkan pesan atau maksud pada setiap bagian dari objek yang akan diteliti.

Dengan menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan kualitatif, sifat penelitian yang diambil adalah jenis deskriptif, yaitu peneliti berusaha menganalisa dan menerangkannya dalam rangkaian kata terkait dengan beberapa *scene* yang mewakili perempuan maskulin pada tokoh Kapten Jang dalam film *Space Sweepers*.






### HASIL DAN PEMBAHASAN

*Space Sweepers* merupakan film *Sci-fi* pertama Korea Selatan yang ditulis dan juga disutradarai oleh Jo Sunghee. Film yang rilis pada tanggal 5 Februari 2021 di Netflix ini mempunyai latar waktu tahun 2092. Film ini menceritakan kehidupan para *Space Sweepers* atau Pembersih Luar Angkasa. Khususnya tim

kapal Victory yang terdiri dari Kapten Jang sebagai pemimpin, Tae Ho, Tiger Park dan Bubs sebagai awak kapalnya.

Dalam Film ini terdapat adegan-adegan yang merepresentasikan maskulinitas pada tokoh Kapten Jang. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa adegan yang mampu menggambarkan hal tersebut dan akan menjelaskannya dalam tabel di bawah.

**Tabel 1. Kedatangan Kapal Victory**

Adegan	Dialog/ Narasi	Waktu
	Ket: Peringatan saat kapal KOR SH7901 (Kapal Victory) datang.	09:42
	Para Pembersih Luar Angkasa: "Sial!" "Aku tak percaya!"	09:44
	Para Pembersih Luar Angkasa: "Katamu takkan datang!" "Tamatlah kita."	09:45
	Kapten Jang: "Minggir, dasar orang-orang bodoh tak berguna."	10:01
	Kapten Jang: "Itu milikku."	10:06
	Kapten Jang: "Tambah kecepatan."	10:10

**Makna Denotasi**

Adegan ini memperlihatkan para pembersih luar angkasa yang menemukan puing atau sampah luar angkasa seberat 1,7 ton. Puing tersebut kemudian akan mereka jual ke pabrik atau satelit pengelolaan limbah dengan perkiraan harga 800 dollar. Awalnya semua berjalan lancar, mereka merasa tenang karena mendengar kabar bahwa Kapal Victory baru kembali ke bumi dan tidak mungkin datang untuk mencari puing luar angkasa. Namun, beberapa saat kemudian muncul peringatan yang mendeteksi bahwa kapal tersebut akan datang. Kedatangan Kapal Victory ini sontak membuat para pembersih luar angkasa lainnya merasa panik dan ketakutan.

Pada adegan tersebut juga nampak beberapa dari mereka saling menyalahkan satu sama lain karena telah menyebarkan hoaks. Kapten Jang selaku pemimpin Kapal Victory pun memerintahkan awak kapalnya untuk segera mempercepat laju kapal dan merebut puing luar angkasa tersebut.

Pesan denotasi yang dihasilkan dari adegan ini adalah: ***Para pembersih luar angkasa merasa kesal dengan kedatangan Kapal Victory, karena merasa bahwa Kapten Jang dan awak kapalnya akan merebut puing luar angkasa yang telah susah payah mereka temukan untuk dijual.***

**Makna Konotasi**

Alih-alih merasa kesal, para pembersih luar angkasa sebenarnya merasa takut akan kedatangan Kapal Victory. Terlihat dari pesan peringatan yang terdapat pada kapal masing-masing, seolah-olah kedatangan Kapal Victory merupakan hal yang harus diwaspadai. Kemudian dari dialog para pembersih luar angkasa yang saling menyalahkan satu sama lain dan mengatakan *“Tamatlah kita.”* menandakan rasa ketakutan, serta kepercayaan bahwa ketika Kapten Jang

dan para awak kapalnya datang, maka tak akan ada yang bisa mengalahkan mereka.

Keberadaan Kapal Victory yang ditakuti serta disegani oleh orang sekitarnya juga bukan tanpa alasan. Dibalik setiap pergerakan kapal dengan kode KOR SH 7901 tersebut, ada sosok Kapten Jang yang memegang kendali penuh. Kapten Jang sebagai pemimpin Kapal Victory dikenal mempunyai sifat ambisius dan agresif. Ungkapan verbal seperti *“Minggir, dasar orang-orang bodoh tak berguna”* dan *“Itu milikku.”* menunjukkan sifat ambisius dan agresif, serta merendahkan orang lain. Ia merasa harus mendapatkan apapun yang dia mau, walaupun berbuat curang dengan merebut hasil kerja keras orang lain. Dan dengan kuasanya sebagai pemimpin, Kapten Jang memerintahkan para awak kapal untuk bergerak cepat demi merebut puing sampah tersebut.

Pesan konotasi yang dihasilkan dari adegan ini adalah: ***Kapal Victory dianggap berbahaya dan ditakuti oleh para pembersih luar angkasa. Karena Kapten Jang sebagai pemimpin kapal tersebut dikenal sebagai pribadi yang agresif dan ambisius, ia akan melakukan berbagai cara untuk bisa mendapatkan keinginannya.***

Tabel 2. Pembagian Hasil Jual Robot Dorothy ke Rubah Hitam

Adegan	Dialog/ Narasi	Waktu
	Tae Ho: “Baiklah, empat untuk Kapten, Tuan Park dan aku masing- masing tiga.”	29:33
	Bubs: “Apa maksudmu?” Tae Ho: “Baiklah.”	29:44



	Tae Oh: "Oke. Kami 3,5, kau dua, ia satu. Sudah?"	29:46
	Bubs: "Satu?" Tiger Park: "Kau 3,5, tapi aku dua?"	29:50
	Kapten Jang: "Kenapa aku turun jadi 3,5?"	29:52
	Tiger Park: "Bagaimana harus kutafsirkan ini?" Kapten Jang: "Kembalikan jatahku."	29:54
	Tae Oh: "Oke. Empat, tiga, dua, dan satu untukku, ya?"	29:59
	Tae Oh: "Kalian semua akan ke neraka" Bubs: "Benar!"	30:05

### Makna Denotasi

Adegan ini menceritakan Tae Oh yang memiliki ide untuk menjual robot Dorothy kepada organisasi ilegal, Rubah Hitam. Tae Oh juga menjabarkan pembagian hasil yang akan didapat oleh masing-masing awak kapal jika mereka berhasil mendapat uang tebusan dari robot tersebut. Setelah berdebat panjang, akhirnya ditemukan kesepakatan dimana Kapten Jang memiliki bagian terbesar yakni 4/10, lalu Tiger Park mendapat bagian 3/10, Bubs

2/10, dan terakhir Tae Oh yang hanya mendapatkan bagian 1/10 dari total penghasilan 2 juta dollar.

Pesan denotasi yang dihasilkan dari adegan ini adalah: ***Sebagai kapten, Jang selalu mendapat bagian paling besar dibandingkan anggota lainnya.***

### Makna Konotasi



Sebagai pemimpin yang memiliki peran besar dalam kelompok, Kapten Jang menjadi orang yang selalu diutamakan. Seperti dalam pembagian uang yang akan mereka peroleh dari hasil menjual Dorothy. Meskipun sempat berdebat mengenai bagi hasil yang dirasa kurang *fair*, tetapi berapa pun angka yang berubah, Kapten Jang selalu mendapat bagian yang paling besar. Para awak kapal juga tidak pernah menyinggung atau sekedar protes atas bagian kaptennya. Bahkan sang pencetus ide, Tae Oh rela mendapat bagian paling sedikit yaitu 1/10 setelah mendapat protes dari rekannya, terutama dari Kapten Jang.

Hal tersebut menandakan bahwa ia menjadi yang paling dominan dan disegani dalam kelompok. Dengan anggotanya yang hebat, pintar, serta kuat, tidak menjadikan Kapten Jang kehilangan perannya sebagai pemimpin. Ia tetap disegani dan juga dihormati oleh bawahannya. Hal tersebut berkaitan dengan sifat maskulin yang ada dalam diri seorang Kapten Jang, yaitu *act as a leader* (bertindak sebagai pemimpin) dan *dominant* (dominan). Sifat dominan tersebut muncul karena ia memiliki kekuasaan, berpengaruh kuat dan menonjol sebagai pemimpin dalam kelompok.

Sehingga pesan konotasi dari tayangan ini adalah: ***Kapten Jang merupakan sosok yang dominan dalam kelompok. Selain disegani, ia juga selalu diutamakan dalam kelompoknya.***

**Tabel 3. Kapten Jang Mengancam Polisi yang Datang ke Kapal nya**

Adegan	Dialog/ Narasi	Waktu
	Kapten Jang: "Bubs. Kau rekam dia saat terima uang?"	37:48
	Bubs: "Tentu saja. Sangat jelas."	37:51
	Kapten Jang: "Kau sedang tak bertugas karena tak ada lampu patroli."	37:56
	Kapten Jang: "Mau kulaporkan karena terima suap di luar jam kerja?"	37:59
	Polisi: "Dasar gila! Aku tak terima suap."	38:02
	Kapten Jang: "Kau tak sebutkan nama dan jabatan. Dan itu pistol pribadi?"	38:04
	Kapten Jang: "Seharusnya jangan rakit pistol seperti itu."	38:16
	Tiger Park: "Seharusnya jangan menyalahgunakan wewenang."	38:18

	Kapten Jang: "Jika kau menghapus bukti, kau bisa membunuh kami dan diam-diam pergi."	38:31
	Kapten Jang: "Jika tidak, enyahlah. Bodoh"	38:40

### Makna Denotasi

Adegan ini bercerita tentang kedatangan salah satu polisi UTS ke kapal victory. Karena merasa ada sesuatu yang janggal, polisi tersebut berkeliling untuk melakukan pemeriksaan. Para awak kapal yang menyembunyikan robot Dorothy pun terlihat panik dan berusaha mencari cara agar polisi segera meninggalkan kapal mereka. Karena merasa diburu waktu, akhirnya Tae Ho mencoba memberikan uang damai kepada polisi. Namun sang polisi tak menggubrisnya, ia masih bersikeras mencari sesuatu yang disembunyikan oleh awak kapal victory. Akhirnya Kapten Jang pun turun tangan menghadapi polisi UTS yang dirasa semakin berlaku semena-mena terhadap mereka. Dengan pengetahuannya, Jang berhasil mengelabui polisi. Ia mengancam akan melaporkan polisi tersebut karena telah menerima suap dari mereka, juga melakukan penyalahgunaan wewenang.

Di sini kita dapat melihat bahwa polisi UTS yang awalnya bertindak semena-mena terhadap para awak kapal victory akhirnya merasa takut ketika ditegur oleh Kapten Jang. Kenyataan bahwa Kapten Jang mengetahui beberapa fakta seperti kedatangan polisi tersebut yang ilegal karena tidak adanya lampu patroli, tidak menyebutkan nama dan jabatan, senjata yang dirakit sendiri, serta berperilaku semena-mena kepada



non warga semakin membuat polisi tersebut merasa terancam. Terbukti setelah Kapten Jang mengatakan “*Jika kau menghapus bukti, kau bisa membunuh kami dan diam-diam pergi.*” serta “*Jika tidak, enyahlah. Bodoh.*” polisi tersebut ketakutan dan segera pergi meninggalkan kapal victory.

Sehingga pesan denotasi yang dihasilkan dari tayangan ini adalah: ***Kapten Jang berhasil membuat polisi yang awalnya bertindak semena-mena menjadi takut terhadap dirinya. Sang polisi juga merasa terancam dengan beberapa tuduhan yang bisa membuat ia di deportasi ke bumi.***

**Makna Konotasi**




Dalam tayangan tersebut, tampak sosok Kapten Jang yang tidak banyak bicara dan cenderung diam ketika polisi UTS datang ke kapal mereka. Awalnya hanya Tae Ho dan Tiger Park saja yang mencoba menjelaskan keadaan kapal dan mencari cara agar polisi tidak menemukan Dorothy. Namun ketika keadaan semakin genting, Kapten Jang mulai angkat bicara dan menegur polisi tersebut.




Beberapa ancaman yang dilontarkan olehnya bukan hanya sekedar omong kosong semata. Dibuktikan dengan fakta yang ia ketahui bahwa polisi tersebut tidak sedang bertugas, tidak menunjukkan identitas dan senjata yang dirakit sendiri. Yang juga memberikan penggambaran bahwa Kapten Jang adalah seseorang yang analitis atau bersifat analisis. Menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2002) Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya). Kapten Jang yang sedari awal bungkam menganalisis kedatangan polisi UTS tersebut. Apa maksud dan tujuan, serta membaca situasi sekitar. Beberapa dugaannya atas polisi tersebut

dipastikan kebenarannya melalui percobaan, dengan menegur dan mengancam. Polisi yang merasa takut dan terancam hingga akhirnya pergi, cukup membuktikan bahwa hipotesisnya terhadap polisi UTS tersebut benar adanya.

Caranya dalam menghadapi masalah juga membuktikan bahwa selain analitis, Kapten Jang merupakan sosok yang dominan, serta yakin pada diri sendiri. Sehingga dengan demikian, pesan konotasi dari adegan di atas adalah: ***Beberapa sifat maskulin (Analytical, dominant dan Self Reliant) yang dimiliki oleh Kapten Jang berhasil membuat seseorang dengan jabatan dan wewenang merasa kalah dan ketakutan.***

**Tabel 4. Latar Belakang Kapten Jang**

Adegan	Dialog/ Narasi	Waktu
	Jang Hyun Sook. Diadopsi lewat Program UTS Genius. Dan dilatih sebagai insinyur	01:21:35
	Sebagai murid, dia mengembangkan lensa AR sebagai tambahan. Penembak laser ringan dan ranjau EMP.	01:21:39
	Pada usia 19 tahun, dia tinggalkan koloni untuk membantu	01:21:45

	k organisasi bajak laut.	
	Setelah terpengaruh ideologi anti-UTS	01:21:49
	Dia gagal dalam percobaan pembunuhan CEO UTS, James Sullivan. Yang membunuh seluruh anggotanya.	01:21:52
	Dia diduga menggunakan identitas palsu. Setelah menjalani operasi penggantian mata.	01:22:00

### Makna Denotasi

Inti dari sekuen di atas menjelaskan latar belakang seorang Kaptan Jang. Yang mana dulunya ia dilatih sebagai seorang insinyur dan juga merupakan anggota UTS Genius. Ia merupakan seorang murid yang cerdas dan kompeten. Namun sayangnya setelah terpengaruh ideologi anti-UTS, Jang Hyun Sook yang kemudian mengubah namanya menjadi Jang Sinji ini membentuk sekaligus menjadi pemimpin organisasi bajak laut. Ia melakukan percobaan pembunuhan terhadap CEO UTS, James Sullivan yang akhirnya menewaskan seluruh anggotanya.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa denotasi yang dihasilkan dari sekuen ini adalah visualisasi seorang Kaptan Jang sebagai

murid yang pintar dan kompeten dalam bidang *science*, serta kepribadian yang tangguh. Meski dibesarkan dan mendapat pendidikan dari UTS, ia tidak takut untuk melakukan pemberontakan jika dirasa perusahaan tersebut tidak sesuai dengan visi misi hidupnya.

Sifatnya yang berani mengambil resiko tersebut akhirnya membuat ia mampu merencanakan hal besar dan berbahaya. Jadi, pesan denotasi yang dihasilkan dari tayangan ini adalah ***Kaptan Jang merupakan seseorang yang cerdas dan kompeten. Diusia yang terbilang sangat muda, ia berani mengambil resiko dengan menentang perusahaan yang telah membesarkannya tersebut.***

### Makna Konotasi





Berdasarkan adegan pada Tabel 4, Kaptan Jang diceritakan pernah menjadi bagian dari UTS. Dengan temuan dan teknologi yang berhasil ia kembangkan, seharusnya ia menjadi kebanggaan dan aset perusahaan tersebut. Namun dibandingkan hidup serba terpenuhi dan terjamin sebagai warga UTS, ia lebih memilih untuk berkhianat, bahkan melakukan penyerangan. Dalam film tidak dijelaskan alasan pasti mengapa ia berkhianat kepada perusahaan yang telah mengadopsinya tersebut. Namun, jika dilihat dari riwayat hidupnya yang pernah melakukan percobaan pembunuhan terhadap James Sullivan, kemungkinan ia berkhianat karena dendam atau mengetahui sifat picik pendiri UTS tersebut.





Ia juga diceritakan telah mengganti identitasnya, dari Jang Hyun Sook yang seharusnya masih berusia 25 tahun menjadi Jang Sin Ji dengan usia 33 tahun. Jang Sin Ji yang kemudian dikenal sebagai Kaptan Jang ini akhirnya membentuk kru baru Kapal Victory dengan dua orang laki-laki dan satu robot buatannya yang bernama Bubs. Selain agar tidak tertangkap oleh UTS,

pergantian identitasnya juga dilakukan agar orang-orang lebih merasa segan kepada dirinya. Karena seseorang yang lebih tua dianggap lebih berpengalaman, serta lebih dihormati dan disegani dibandingkan anak muda.

Dengan demikian pesan konotasi dari adegan ini adalah: ***Kepribadian Kapten Jang yang kuat, independen dan yakin pada diri sendiri ini sudah terpupuk sejak muda. Ia juga merupakan seseorang yang berani mengambil resiko dan tahu apa yang dia inginkan.***

Tabel 5. Kebenaran Dibalik Program UTS

Adegan	Dialog/ Narasi	Waktu
	Kapten Jang: "Lokasi di dalam Pabrik. Kalian dengar ucapan Sullivan?"	01:53:38
	Pembersih Luar Angkasa: "Kami dengar semua." "Kita harus bantu Kapten Jang."	01:53:41
	Kapten Jang: "Membantu? Tampaknya kalian belum paham."	01:53:46
	Kapten Jang: "Dengar.."	01:53:49
	Kapten Jang: "Pabrik akan segera jatuh ke bumi." "Tepat di atas kepala	01:53:52

	keluarga kalian."	
	Kapten Jang: "Ini bukan kecelakaan atau serangan teroris."	01:54:01
	Kapten Jang: "Para pembersih luar angkasa." "Jika kau ingin hidup, larilah."	01:54:04
	Kapten Jang: "Kalau tidak.." "Bertempurlah."	01:54:09
	Kapten Jang: "Kubantu kalian semua."	01:54:12

### Makna Denotasi

Dalam sekuen di atas, Kapten Jang memberitahu bahwa dibalik proyek Mars sebagai tempat tinggal baru bagi umat manusia, ada bumi yang harus dikorbankan. James Sullivan berniat untuk memusnahkan bumi beserta seisinya dan menjadikan Mars sebagai *heaven* atau surga bagi orang-orang yang terpilih. Sementara masyarakat kelas bawah yang tidak terpilih, akan ikut musnah bersama bumi.

Dengan diumumkankannya pemberitahuan tersebut, Kapten Jang memperingati bahwa pabrik akan jatuh ke bumi sebagai bom untuk memusnahkan mereka semua. Ungkapan verbal Kapten Jang "*Jika kau ingin hidup, larilah.*" dan "*Kalau tidak, bertempurlah.*" Bermakna bahwa ia ingin para pembersih luar angkasa yang juga merupakan masyarakat kelas bawah,

sama sepertinya itu berjuang. Dengan berlari menjauh, atau ikut bertempur.

Jadi, pesan denotasi yang dihasilkan dari tayangan ini adalah ***Sebagai sesama masyarakat kelas bawah, Kapten Jang ingin para pembersih luar angkasa selamat dari bom dan juga berjuang melawan diskriminasi.***

### **Makna Konotasi**

Berdasarkan adegan di atas, Kapten Jang menghubungi atau lebih tepatnya memberi pengumuman kepada para pembersih luar angkasa terkait keadaan genting yang sedang terjadi. Para awak Kapal Victory juga sebenarnya sedang dalam situasi yang berbahaya, dimana mereka sedang diburu oleh puluhan kapal polisi UTS dan ingin menyelamatkan Dorothy. Namun, alih-alih meminta bantuan, justru Kapten Jang lah yang bilang akan membantu para pembersih agar selamat dari bom. Saat ia berkata *"Jika kau ingin hidup, larilah."* dan *"Kalau tidak, bertempurlah."*, sebenarnya bukan sepenuhnya menitahkan mereka untuk lari atau kabur, tetapi menyadari bahwa dalam situasi seperti ini semuanya harus bekerja sama untuk melawan ketidakadilan.

Kemampuannya dalam memimpin suatu kelompok dapat dirasakan dalam sekuen ini. Selain mengerahkan para pembersih untuk ikut bertarung, Kapten Jang dan awak kapalnya juga merencanakan misi penyelamatan Dorothy dengan tidak mengorbankan orang lain, selain mereka. Para pembersih luar angkasa yang sangat mendengarkan perkataannya itu segera mematuhi perintah untuk segera bertempur. Ia berhasil meyakinkan orang sekitarnya, serta berhasil memberi arahan dan komando.

Kerja sama antara para awak Kapal Victory dengan para pembersih luar angkasa juga berkaitan dengan teori gender *equilibrium* atau teori

keseimbangan. Dimana paham teori ini membentuk pola hubungan komplementer guna saling melengkapi satu sama lain, bekerja sama dalam menjalin hubungan dan keharmonisan relasi gender dalam kehidupan bangsa, negara, masyarakat, sampai lingkup terkecil yaitu keluarga. Sehingga teori *equilibrium* ini tidak mempertentangkan relasi antara kaum laki-laki dan perempuan. Peran antara perempuan dan laki-laki juga sama pentingnya dan seimbang. Keduanya harus saling mendukung dan bekerja sama.

Dengan begitu makna konotasi dari adegan ini adalah ***Sosok Kapten Jang begitu disegani dan dihormati oleh orang sekitarnya. Tidak peduli jenis kelamin atau gender apa pun, semua yang merasa terdiskriminasi ikut bergerak sesuai komando sang kapten.***

### **ANALISIS MITOS**

Sosok Kapten Jang digambarkan sebagai pemimpin kapal victory yang disegani oleh orang-orang sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan ia memiliki sifat maskulin yang sangat menonjol. Maskulin disini bukan hanya dari segi penampilannya saja yang terlihat tomboy atau seperti laki-laki. Namun, tokoh Kapten Jang dalam film *Space Sweepers* memperlihatkan ciri-ciri maskulinitasnya dari sisi pekerjaan, cara berpikir, perilaku, dan juga penampilan. Sesuai dengan ciri maskulinitas menurut Bem (2017) diantaranya agresif, dominan, ambisius, analitis, mempunyai kemampuan sebagai pemimpin, berani mengambil resiko, kepribadian yang kuat, dan masih banyak lagi. Sifat tersebut digambarkan secara berulang dalam beberapa adegan yang telah penulis teliti dalam tabel di atas.

Sosok perempuan maskulin yang direpresentasikan oleh Kapten Jang membentuk beberapa mitos yang telah dianalisis berdasarkan kode-kode semiotika. Dilihat dari pemaparan di

atas, mitos yang muncul jika dilihat dari tanda-tanda yang terdapat dalam analisis sistem mitis adalah:

1. Perempuan yang memiliki sifat maskulin lebih mudah menjadi pemimpin
2. Perempuan maskulin menjadi sosok yang dominan dalam kelompoknya
3. Sifat maskulin dapat mendominasi keadaan
4. Perempuan dengan sifat maskulin tumbuh dalam lingkungan yang dominan berisi laki-laki
5. Perempuan yang mempunyai sifat maskulin dianggap bisa diandalkan dan dapat dipercaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes yang telah diuraikan pada pembahasan di atas, telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

**Makna Denotasi** yang terdapat dalam film *Space Sweepers* adalah sebagian besar penggambaran maskulinitas tokoh Kapten Jang yang dilihat dari ucapan, perilaku, sikap, cara berpikir, dan pekerjaannya.

**Makna Konotasi** dalam tayangan ini telah memperlihatkan makna-makna tersembunyi pada beberapa adegan yang menjelaskan sifat maskulin, di antaranya agresif, dominan, ambisius, analitis, mempunyai kemampuan sebagai pemimpin, berani mengambil resiko, dan kepribadian yang kuat.

**Mitos** yang terbentuk dari film *Space Sweepers* ini adalah perempuan yang memiliki sifat maskulin lebih mudah menjadi pemimpin, perempuan maskulin menjadi sosok yang dominan dalam kelompoknya, sifat maskulin dapat mendominasi keadaan, perempuan dengan sifat maskulin tumbuh dalam lingkungan yang dominan berisi laki-laki, dan perempuan yang

mempunyai sifat maskulin dianggap bisa diandalkan dan dapat dipercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

AsianWiki. 2021. "Space Sweepers" (online), [https://asianwiki.com/Space\\_Sweepers](https://asianwiki.com/Space_Sweepers), diakses 15 Mei 2021.

Bem, Sandra L. 1974. "The Measurement Of Psychological Androgyny". *Journal of Consulting and Clinical Psychology* (online), Vol. 42 No.2 155-162, <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.472.525&rep=rep1&type=pdf>, diakses 3 Mei 2021.

Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

CNN Indonesia. 8 Februari 2021. "Space Sweepers Kuasai Tangga Film Netflix" (online), <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210208131945-220-603629/space-sweepers-kuasai-tangga-film-netflix>, diakses 12 Mei 2021.

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi, edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.

McLuhan, Marshall. 1964. *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: The MIT Press.

Netflix. "Space Sweepers" (online), <https://www.netflix.com/id/title/81094067>, diakses 25 April 2021.

Piliang, Y. A. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studie Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sarwono, S.W. 2007. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Setyaki, Putra Aditya Bagus dan Muh Ghifari Al Farqan. 2021. "Kepemimpinan (Leadership) Berkarakter Dalam Kemajuan Organisasi". *NUSANTARA* (online), Vol.8, No.3, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/3649>, diakses tanggal 9 Oktober 2021.

Tanjung, Dara Novita Andisya, Mayasari, dan Yanti Tayo. 2019. "Analisis Semiotika Makna Seksi Dalam Iklan Shopee Versi Blackpink". JPR MEDCOM (online), Vol.1, No.1, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JPRMEDCOM/article/view/3061/0>, diakses tanggal 30 September 2021.

Tierney, Helen. (1999). *Women's Studies Encyclopedia*. California: Greenwood Publishing Group.

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Zaini, Ahmad. 2004. "Pengaruh Kondisi Sosio-Kultural Terhadap Konsep Gender". *Jurnal Kajian Keislaman Al-Qalam* (online), Vol.21, No.101, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/1622>, diakses tanggal 21 April 2021.